

---

## **Edukasi Alarm Minum Obat (Amino) untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Penderita Hipertensi**

**Miko Eka Putri<sup>1\*</sup>, Mila Triana Sari<sup>2</sup> Fithriyani<sup>3</sup>, Rahmi Dwi Yanti<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Program Studi S 1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahim Jambi  
Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel.Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\* Email Korespondensi : [putrieka2904@gmail.com](mailto:putrieka2904@gmail.com)

### **Abstract**

*The incidence of hypertension has always increased from 13.50 percent in 2018 to 23.63 percent in 2020. Based on the report of cases of non-communicable diseases in Jambi City in 2021 regarding hypertension seen from 20 Health Centers, Putri Ayu Health Center reached 3,178 people with 1,184 male patients, lower than women with 1,994 patients. The high rate of hypertension in Legok Village is not compliant in taking hypertension medication. For this reason, it is necessary to carry out community service for the Legok Village community regarding Education on Medication Alarms (Amino) to Increase Compliance in Taking Hypertension Medication in Hypertension Patients. This service aims to provide education to the community on how to increase compliance in taking hypertension medication in hypertension patients. Community service was carried out on May 22, 2023 in Legok Village, Jambi City. The method in implementing this activity is providing education on how to improve compliance of hypertension sufferers in taking hypertension medication, Media for providing education on Medication Alarm using leaflets and ppt.. The method to improve the ability of hypertension sufferers in compliance with taking medication is with one of the SATUSEHAT Mobile Applications. The results show that there is an increase in knowledge and compliance in taking hypertension medication. It is hoped that hypertension sufferers can utilize the alarm in maintaining compliance with taking medication.*

**Keywords:** *alarm, compliance, drink, medicine, satusehat mobile*

### **Abstrak**

Angka kejadian hipertensi selalu meningkat dari 13,50 persen pada tahun 2018 menjadi 23,63 persen pada tahun 2020. Berdasarkan laporan kasus Penyakit tidak menular di Kota Jambi tahun 2021 tentang Hipertensi dilihat dari 20 Puskesmas, Puskesmas Putri ayu mencapai angka 3.178 orang dengan kasus laki- laki 1.184 pasien lebih rendah di dibandingkan perempuan dengan angka 1. 994 pasien. Tingginya angka hipertensi pada kelurahan Legok yang tidak patuh minum obat Hipertensi. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk masyarakat Kelurahan Legok tentang Edukasi Alaram Minum Obat (Amino) untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana agar meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi pada penderita hipertensi. Pengabdian telah dilakukan pada 22 Mei 2023 di Kelurahan Legok Kota Jambi. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pelaksanaan pengukuran tekanan darah, pretest, lalu pemberian edukasi tentang cara meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam Alarm minum obat hipertensi disertai dengan demonstrasi media minum obat, terakhir post test. Media yang digunakan berupa leaflet dan ppt. Praktik menggunakan aplikasi. Metode untuk meningkatkan kemampuan penderita hipertensi dalam kepatuhan minum obat adalah dengan salah satu Aplikasi SATUSEHAT Mobile. Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat hipertensi. Diharapkan penderita hipertensi dapat memanfaatkan alaram dalam menjaga kepatuhan minum obat.

---

**Kata Kunci :** alarm, kepatuhan, minum , obat, saturehat mobile

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang tidak disebabkan oleh infeksi virus ataupun mikroorganisme lainnya. Sedikitnya penyakit Hipertensi menyumbang 70% kematian di Dunia. Hal ini dapat disebabkan karena lemahnya pengendalian faktor resiko, karena genetik menjadi salah satu faktor predisposisi terjadinya hipertensi. Menurut WHO meningkatnya penyakit hipertensi ini terutama didorong oleh empat faktor resiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik, penggunaan tembakau dan penggunaan alkohol yang berbahaya. (1)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis.(2) . Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada usia 75 tahun keatas sebesar 24,04%, dimana jumlah kasus hipertensi pada perempuan (10,95%) lebih besar dibandingkan laki-laki (5,74%). Jumlah kasus Hipertensi berdasarkan provinsi menunjukkan bahwa provinsi tertinggi adalah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,13%, sedangkan jambi menyumbangkanangka hipertensi sebesar 28,99%. Data penderita hipertensi yang minum obat pada usia 75 tahun sebanyak 10,50% dengan alasan tidak minum obat adalah salah satunya penderita minum obat tradisional menurut provinsi sebesar 36,9% pada Provinsi Jambi. (2)

Survey Kesehatan Indonesia ( 2023) kejadian hipertensi pada usia > 18 tahun menunjukkan penurunan di Kota Jambi menjadi 24,9 %. Dengan angka tertinggi pada Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 42,4%. Angka tertinggi pada usia lebih dari 75 tahun dengan angka 65,2 %, dengan jumlah tertinggi pada perempuan sebesar 35,0%, dengan perkotaan lebih tinggi dari perdesaan yaitu 30,0%. (3)

. Provinsi Jambi tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi menduduki urutan ke dua yaitu 22,35 %. Laporan kasus Penyakit tidak menular ( Hipertensi) di Kota Jambi tahun 2024 berdasarkan 20 Puskesmas di Kota Jambi menunjukkan bahwa Puskesmas Putri ayu memiliki kasus tertinggi yaitu 3.178 kasus (4)

Meningkatnya penyakit tidak menular (hipertensi) menurut WHO terutama didorong oleh empat faktor risiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, penggunaan tembakau, dan penggunaan alkohol. Banyak faktor resiko yang mengakitkan Hipertensi. Ada beberapa faktor resiko terjadinya hipertensi menurut Kemenkes RI diantaranya Faktor Resiko yang tidak dapat diubah (Umur, jenis kelamin, dan genetik), sedangkan faktor yang dapat diubah (merokok, konsumsi garam berlebih, kegemukan, Diet rendah serat, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol dislipidemia, stres). (5)

Legok selalu meningkat. Hasil survey jumlah kasus hipertensi meningkat 28% dari tahun 2023. Legok merupakan salah satu kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, dengan kondisi tingkat pendidikan rata-rata SMP dan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup. Untuk itu perlu strategi dalam menurunkan jumlah kasus hipertensi berulang. Salah satu program yang direkomendasikan adalah menggunakan Aplikasi Saturehat Mobile sebagai pengingat atau alarm untuk minum obat pasien. hasil penelitian Yusmaniar (2020) tentang Pengaruh Alaram Minum Obat ( Amino ) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. (6) Mengingat masyarakat belum mengetahui tentang cara mengatasi masalah ketidakpatuhan minum obat ini, itu perlu

dilakukan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang alarm minum obat kepada masyarakat Legok Kota Jambi.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di RT 5 Kelurahan Legok Kota Jambi pada tanggal 20 sampai dengan tanggal 22 Mei 2023 di rumah ketua RT 5 Kelurahan Legok. Tujuan dari kegiatan pengabdian diharapkan masyarakat mampu memahami tentang cara mengatasi masalah hipertensi dan penatalaksanaannya dengan memanfaatkan alarm untuk kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah masyarakat RT 5 Kelurahan Legok Kota Jambi sebanyak 10 orang. Kontribusi peserta dalam kegiatan penyuluhan adalah membantu ketersediaan tempat untuk pelaksanaan pengabdian, memfasilitasi ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian, membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : a). Proses awal dalam pelaksanaan pengabdian adalah dengan mengidentifikasi masalah dan menentukan permasalahan di masyarakat Legok khususnya, b) menyusun Proposal pengabdian masyarakat dan sekaligus menentukan besaran anggaran biaya dalam pelaksanaan. c). mengusulkan proposal kepada pusat penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Baiturrahim jambi, d). Menyiapkan materi dalam bentuk leaflet, ppt, e). mempersiapkan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, f). menentukan tempat pelaksanaan sesuai dengan anjuran dari kelurahan dan ketua RT 5. g).mengundang masyarakat RT 5 kelurahan Legok untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan, h). melakukan pemeriksaan tekanan darah, i) melakukan *Pretest*, j). penyampaian edukasi selama 60 menit kepada masyarakat dan mempraktikkan cara menggunakan alarm minum obat dengan aplikasi Satusel Mobile, terakhir melakukan *post test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dari masyarakat tentang alarm minum obat (Amino) ini. Indikator keberhasilan Sebanyak 90-100% peserta menghadiri setiap pertemuan pada kegiatan pengabdian, kemampuan tim pengabdian dalam menyampaikan materi dan praktik kepada peserta, adanya refleksi dan umpan balik dari peserta kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dapat terselenggara dengan baik pada tanggal 22 Mei 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ketua RT atau tepatnya di halaman rumah Ketua RT dan beberapa warga yang berdekatan. Demi kelancaran pelaksanaan penyuluhan, maka segala kebutuhan untuk kegiatan penyuluhan dipersiapkan 2 hari sebelum pelaksanaan. Ketua pelaksana membagi tugas, dimulai dari penyampaian surat izin pelaksanaan kegiatan ke Kantor kelurahan Legok. Setelah mendapat izin dan dipilih tempat penyuluhan. Penyuluhan diselenggarakan di kediaman Ketua RT 05 Kelurahan Legok Kota Jambi. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 11.00 WIB.



**Gambar 1. Kegiatan Pengukuran Darah**

Sebelum proses penyuluhan berlangsung, peserta diukur tekanan darahnya (seperti gambar di bawah ini).



**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan**

Adapun hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Tekanan Darah**

NO	Tekanan Darah	Kategori Tekanan Darah
1	140/90	Hipertensi Tingkat 1
2	140/80	Hipertensi Tingkat 1
3	150/80	Hipertensi Tingkat 2
4	140/70	Hipertensi Tingkat 1
5	130/70	Hipertensi Tingkat 1
6	160/80	Hipertensi Tingkat 2
7	150/70	Hipertensi Tingkat 2
8	140/80	Hipertensi Tingkat 1
9	130/80	Hipertensi Tingkat 1
10	140/80	Hipertensi Tingkat 1

Berdasarkan hasil pengukuran Tekanan darah menunjukkan bahwa seluruh peserta penyuluhan dalam keadaan hipertensi. Untuk melihat kemampuan peserta dalam pengetahuan dan mengaplikasikan Alarm minum obat sebelum dan setelah penyuluhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Distribusi	Persentase	Distribusi	Persentase
Tinggi	1	10 %	6	60 %
Sedang	2	20 %	0	0 %
Rendah	7	70 %	4	40 %
Jumlah	10	100 %	10	100 %

Setelah penyuluhan dilakukan, maka diukur kembali pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar (70%) pengetahuan rendah, sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi sebagian (60%) memiliki pengetahuan tinggi. Namun demikian masih sebagian kecil (40%) responden yang masih berpengetahuan rendah setelah diberikan edukasi dikarenakan kurang fokusnya responden dalam menyimak atau memahami yang disampaikan oleh pemberi informasi. Hasil edukasi berdasarkan penyuluhan dapat terlihat di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Kepatuhan Minum Obat Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Tentang Alarm Minum obat Sebelum Pemberian Edukasi		Pengetahuan Tentang Alarm Minum Obat Setelah Pemberian Edukasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	2	20	7	70
Rendah	8	80	3	30
Patuh				

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alarm minum obat (Amino) sebelum diberikan edukasi adalah sebagian besar 80% penderita hipertensi berpengetahuan rendah, sedangkan setelah dilakukan edukasi dapat dilihat bahwa 70% frekuensi penderita hipertensi memiliki pengetahuan tinggi.

Hasil pengukuran pengetahuan tentang Amino sebelum dan setelah pemberian edukasi menunjukkan adanya peningkatan dari 20% yang pengetahuan tinggi sebelum pemberian edukasi meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya manfaat dari alarm minum obat dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian Yusmaniar (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Alarm Minum Obat (Amino) untuk meningkatkan Kepatuhan Minum obat. Untuk itu penting direkomendasikan kepada kader dan petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kepada penderita hipertensi tentang alarm minum obat agar penderita hipertensi dapat patuh dalam minum obat anti hipertensi. Selanjutnya penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Ulhaq, 2021 diharapkan penderita TB dapat menyelesaikan program pengobatan sesuai yang telah ditetapkan. (7)

Beberapa hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian lainnya seperti aplikasi pengingat minum obat dapat meningkatkan kepatuhan minum obat yang dilakukan oleh dr Soepraoen Malang di desa Summersuko menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah kehadiran aplikasi minum obat. Dengan adanya aplikasi minum obat dapat membantu terutama pada lansia untuk meningkatkan kepatuhan minum obat.(8) Pemanfaatan aplikasi minum obat (Pmo) untuk mengingat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 ditemukan hasil bahwa mayoritas pasien

mempunyai tingkat pengetahuan sebanyak 12 (40%) dan kepatuhan sebanyak 14 (46,67%). (9). Hasil penelitian Reyaan (2023) menunjukkan tentang dampak intervensi edukasi dan aplikasi pengingat minum obat terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas di Kota Bandung belum berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien TB Paru dengan nilai p value > 0,05.(10) Dengan demikian alarm minum obat dapat perlu ditingkatkan penggunaannya untuk memudahkan mengingat minum obat.

Pengabdian ini merupakan salah satu pengabdian Dosen dan mahasiswa kepada masyarakat, khususnya masyarakat Legok. Pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama kepada penderita hipertensi. Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar walaupun ada hambatan yaitu dalam mengumpulkan masyarakat, dan kebisingan di tempat penyuluhan karena kondisi kegiatan berada di lorong depan rumah warga.

## **KESIMPULAN**

Adanya perubahan pengetahuan penderita hipertensi dimana, pengetahuan obat sebelum diberikan edukasi adalah sebagian besar 80% penderita hipertensi berpengetahuan rendah, sedangkan setelah dilakukan edukasi dapat dilihat bahwa 70% frekuensi penderita hipertensi berpengetahuan tinggi.

## **SARAN**

Diharapkan kepada kader dan petugas Puskesmas dapat membantu mengontrol kepatuhan minum obat dari penderita hipertensi, sehingga penderita hipertensi patuh dalam minum obat anti hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018. p. hal 156.
3. Indonesia SK. Laporan SKI 2023. 2023.
4. Dinas Kesehatan Profinsi Jambi. Profil Kesehatan Profinsi Jambi 2023. Vol. 4. 2016. 1–23 p.
5. WHO. Hipertensi. WHO. 2023;
6. Yusmaniar Y, Susanto. Pengaruh Alarm Minum Obat (Amino) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *J Ilmu Ibnu Sina Ilmu Farm dan Kesehat.* 2020;5(1):96–107.
7. Thoriq UAR. Pengingat Minum Obat dengan Alarm. 2021.
8. Mardianto R. Aplikasi Pengingat Minum Obat Di Desa Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *J ABM Mengabdi.* 2021;8(2):33.
9. Harahap U, Dalimunthe A, Hasibuan PAZ, Muchtar R. Pemanfaatan Aplikasi Pengingat Minum Obat ( Pmo ) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *ANR Conf.* 2020;3(2):143–6.
10. Reyaan IBM, Faustincia I, Zazuli Z. Dampak Intervensi Edukasi dan Aplikasi Pengingat Minum Obat terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas di Kota Bandung. *J Manaj DAN PELAYANAN Farm (Journal Manag Pharm Pract.* 2023;13(4):256–65.